GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3190

Pengaruh Model Belajar *STAD* Terhadap Hasil Belajar Tematik Bertema Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Author:
Rani Adillah[1]
Wirda Hayatina Lubis[2]
Anita Yus[3]

Afiliation:
Universitas Negeri Medan

Corresponding email
ranitjg30@gmail.com[1]
wirdahayatinalubis@gmail.com[2]
anitayus.dikdas@gmail.com[3]

Histori Naskah:
Submit:12-11-2023
Accepted:14-11-2023
Published:14-11-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa kurang memahami materi khususnya pembelajaran tematik khususnya tema panas dan perpindahannya, serta guru kurang berinovasi dan masih menggunakan model pembelajaran konvesional yang mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran. Kajian ini bermaksud menguji model belajar STAD dapat berpengaruh pada hasil belajar tematik khususnya tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V SD. **Metode penelitian:** kajian ini merupakan kajian kuantitatif pendekatan eksperimen yang di desain dengan pra-eksperimenta, dengan datanya dikumpulkan dari observasi dan tes. Kajian dilakukan di SD Kartini Medan dengan jumlah murid yang menjadi subyek sebanyak 31 siswa. **Hasil penelitian:** Hasil kajian memaparkan model pembelajaran STAD memengaruhi hasil belajar tematik khususnya tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari hasil rerata dan uji-t saat *pretest* dan *post-test* didapat koefisien t_{hitung} 12.450>t_{tabel} 2.534, hal itu bermakna H_o ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Model belajar STAD berpengaruh kuat terhadap hasil belajar tematik siswa materi panas dan perpindahannya pada siswa kelas V sekolah dasar dibuktikan dengan T_{hitung}>$T_{tabel.}$

Kata kunci: hasil belajar, model STAD, tematik.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dipegang penting oleh peran pendidikan. Pendidikan yang ideal akan menghasilkan kualitas SDM yang telah siap saing dan menjadi aset penting untuk membangun suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. Secara konstitusi, pendidikan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Sang Pencipta, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, hak, kreatifitas, bebas dan demokratis serta berkedudukan sebagai warga negara. Pembelajaran adalah sarana yang efektif untuk mengaplikasikan pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang fleksibel, baik antara guru dan peserta siswa ataupun antar teman sebayanya untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati (Hermawan, 2019). Salah satu komponen penting dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran tematik yang merupakan konsep pembelajaran terpadu yang dirancang untuk memungkinkan siswa berintegrasi topik yang berbeda dalam serangkaian topik atau topik tertentu. Pembelajaran tematik dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mendalami konsep atau materi yang lebih mendalam. Pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan kreativitas, kolaborasi, dan fleksibilitas guru harus mendukung siswa dalam menjelajahi topik-topik secara mendalam, mendorong pertanyaan, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Agar

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3190

pembelajaran mata pelajaran terintegrasi adalah pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang mempunyai tema keterhubungan banyak topik sehingga memberikan pengalaman berharga bagi yang terpelajar (Hajar, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, apabila guru mengorganisasikan program dalam pembelajaran tematik mengaharuskan guru menciptakan pembelajaran berdasarkan topik tertentu.

Pembelajaran yang ideal ialah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan aktivitas belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Keutuhan komponen tersebut saling memengaruhi pencapaian hasil tujuan pembelajaran, sebab demi mencapai hasil yang dimau dalam tujuan pembelajaran perlu keutuhan seluruh komponen. Semacam model belajar, model belajar mengacu pada pendekatan, kerangka kerja, atau strategi yang digunakan dalam perencanaan, penyampaian, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran membantu mengatur bagaimana materi diajarkan dan dipahami oleh siswa, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi selama proses belajar. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan dan keterampilan. sebuah rancangan pembelajaran yang dilandasi oleh konsep psikologi yang menjadi pedoman bagi guru merencanakan dan melaksanakan program belajar mengajar (Fathurrohman, 2019). Model pembelajaran memberikan bimbingan kepada guru dalam merancang pembelajaran efektif, mengidentifikasi peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi diajarkan di lingkungan belajar. Gaya belajar partisipatif penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Selaras hasil tinjauan lapangan disimpulkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik khususnya di materi panas dan perpindahannya masih rendah. Terlihat dari hasil rerata belajar siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75, dari 31 siswa sebanyak 41% atau 13 siswa mendapatkan nilai di atas KKTP dan sisanya sebanyak 59% atau 18 siswa mendapat nilai di bawah KKTP. Hal itu karena model belajar yang digunakan guru dalam penjelasan materi masih merupakan model pembelajaran yang konvesional dalam penjelasan sehingga siswa sering merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Hal itu selama program berlangsung belajar mengajar, guru aktif dalam mengajar kelas. Berbeda dengan siswa yang mendengarkan dan tidak melakukan proses interaksi dengan guru (Saragih, 2021). Umumnya guru hanya menjelaskan materi dan meminta siswa mengerjakannya soal latihan di buku sehingga siswa hanya bergantung pada guru dan tidak membuat siswa tertarik untuk belajar dan itu tidak memungkinkan siswa untuk lebih aktif, begitu pula guru mengendalikan proses belajar dan siswa menjadi tidak berguna. Berbagai jenis pembelajaran mengacu pada situasi dimana pengajaran diinginkan akan tetapi, guru hanya menggunakan satu jenis model pembelajaran, sehingga kurang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Demikian itu, menerapkan model belajar baru dikatakan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk menjawab permasalahan di atas. Penting bagi guru mempertimbangkan beragam model belajar yang diselaraskan akan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Guru memegang peran penting untuk mengembangkan keterampilan beradaptasi dan menyajikan hal-hal baru dan mengajar untuk memberikan berbagai pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswanya. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model belajar yang penting adalah membantu siswa memahami aktivitas dan memotivasi mereka untuk mempelajari mata pelajaran tematik penting untuk memilih model pembelajaran, efektif dan efisien. Penilaian Prestasi Siswa (STAD) adalah bentuk pendidikan baru. Model belajar STAD (*Student Team Achievement Division*) dikatakan sebagai model belajar kooperatif yang bermaksud meningkatkan kerjasama dan pencapaian siswa dalam belajar dan mengharuskan siswa aktif berperan dalam proses belajar (Idayani, 2019). Selanjutnya penggunakan model pembelajaran STAD lebih memfokuskan peserta didik ikut terlibat secara optimal sehingga pembelajaran lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik (Riwu, 2020). Setiap siswa harus saling membantu dalam mempelajari materi, bantuan antar-siswa bukan hanya tentang mendapatkan jawaban atau solusi, tetapi juga tentang memahami konsep dan proses yang ada di

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3190

baliknya. Ini menggambarkan pendekatan yang lebih mendalam terhadap pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa penting dan menyenangkan untuk membantu rekan-rekannya, model STAD dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran karena merasa bahwa kontribusi mereka memiliki dampak positif pada keseluruhan kelompok. Model belajar kooperatif STAD dapat digunakan dalam pembelajaran dengan materi yang identik dengan jawaban yang pasti seperti perhitungan, matematika, pemakaian bahasa dan penerapannya, serta kecakapan dalam lingkup pengetahuan alam (Sujana, 2020). Selain itu, siswa yang diajarkan dengan model STAD memiliki nilai rerata yang lebih baik daripada yang diajarkan dengan model konvensional (Saragih, 2021)

Studi Literatur

Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dikatakan sebagai model belajar yang menciptakan suasana belajar kolaboratif yang paling sederhana, yang diciptakan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil akademik, peningkatan terhadap karakteristik siswa yang heterogen, pekerjaan yang berbeda dan pengembangan keterampilan sosial (Imawati, 2022). Model belajar *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa membantu siswa untuk mempelajari pelajaran dan keberagaman yang terjadi dalam segala hal siswa dapat bekerja sama untuk memahami materi dan semua siswa merasa mempunyai kesempatan yang sama dan ketika penelitian siswa mendapat penghargaan untuk prestasi (Sriwahyuni, 2019).

STAD dikatakan sebagai wujud pembelajaran yang dapat membantu program ekspresi siswa, pikiran dan ide sambil belajar. Langkah penerapan model pembelajaran STAD, antara lain guru menyajikan pelajaran, menjelaskan gagasan pokok dan menetapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya siswa mengevaluasi penelitian melalui setiap pertanyaan terlebih dahulu mengukur pemahamannya sebelum memulai pembelajaran, kemudian, guru bentuklah kelompok kecil yang dengan tingkatan yang berbeda, selanjutnya setiap kelompok bekerja sama memahami dan menguasai subjek melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama, kemudian, guru menolong siswa merangkum, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran mereka dan guru memberikan wawancara dan tes murid serta memberikan hadiah kepada tim yang berbeda berdasarkan nilai pembelajaran individu meningkat dari satu kelas ke kelas berikutnya (Fathurrohman, 2019).

Kelebihan model pembelajaran STAD, semacam siswa berkolaborasi untuk mencapai tujuan dengan mengikuti prinsip-prinsip tim, kemudian saling mendukung dan mendorong untuk menumbuhkan semangat mendapat prestasi bersama, selanjutnya, setiap siswa berperan sebagai pelatih sejawat untuk meningkatkan kemajuan dan hubungan kerjasama tersebut akan mempererat komunikasi antar siswa sehingga kemampuan mengungkapkan gagasannya meningkat. Menurut Kurniasih memaparkan kelemahan penerapan model belajar interaktif STAD adalah semacam penataan posisi dalam kerja sama perlu waktu lama hal tersebut disebabkan keterbatasan ruang, kemudian pada siswa yang besar bisa menghambat guru dalam memantau siswa secara efektif, baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya, guru hendaknya berusaha mengakhiri tanggung jawab yang berhubungan dengan pembelajara secara kontinu, seperti mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung nilai kemajuan dan menghitung nilai kelompok dan persiapan pelajaran membutuhkan waktu. (Wulandari, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengunakan desain *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2019). Pada kajian ini, pertama kali dibuat tes pertama dan dibuat sebelum perlakuan (*pretest*), selanjunta diberikan perlakuan model belajar STAD dan dilakukan ujian hasil (*posttest)*. Hasil percobaan dan post-test dibandingkan untuk mengetahui apa itu model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar. Kajian ini dilakukan di SD Kartini Medan denngan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengujian. Sampel dari populasi siswa penelitian ini melibatkan 31 orang. Instrumen pada penelitian ini divalidasi oleh ahli yang berpengalaman dan teruji. Analisis data diawali dengan uji asumsi data. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji *shapiro-wilk* dan uji homogenitas dengan SPSS. Untuk menguji hipotesis, uji t berpasangan digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3190

determinan. Uji statistik memungkinkan untuk menentukan pengaruh model pembelajaran STAD pada nilai siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil

Selaras hasil olahan data yang didapat, memaparkan model belajar STAD yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik khususnya tema panas dan perpindahannya untuk siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rerata hasil belajar kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari rerata kelas kontrol yaitu 0,50>0,35. Selain itu, hasil uji t tampak nilai t_{hitung} 12.450>t_{tabel} 2.534 dengan db=n1+n2-2=25 serta taraf signifikansi 5% (α=0,05). Fakta bahwa penggunaan model STAD mempengaruhi hasil telah diakui mempelajari topik panas dan perpindahnnya. Kemudian, hasil tes normalitas mengacu pada data dan hasil tes normalitas yang menunjukkan data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga dapat dianggap valid untuk dianalisis.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rerata
Pretest	31	50	75	66.87
Posttest	31	85	95	88.67

Pembahasan

Selaras tabel 1 analisis deskriptif dari hasil pre-test dan post-test kelas V SD yang berjumlah 31 siswa diperoleh rerata nilai pretest siswa 66.87 dan nilai posttest 88.67, dengan uji shapiro-wilk yang dibuat dengan SPSS untuk uji normalitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil analisis skor pretest memaparkan nilai signifikan sebesar 0,153 sehingga terlihat 0,153>0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi post test sebesar 0,198 dianggap 0,198>0,05 dan dikonklusikan data model STAD yaitu pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji levene's untuk menghitung uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebelum dan sesudah pengujian sebesar 0,154>0,05. Bermakna dengan nilai signifikan 0,154 lebih besar dari 0,05, sehingga dikonklusikan varians dari hasil sebelum dan sesudah tes merupakan homogen. Uji t dengan nilai sig dari sampel yang dicocokkan digunakan sebagai hasil analisis untuk menguji hipotesis penelitian (2-tailed) 0,00 berarti nilai signifikansi kurang dari 0,5 dan Ho ditolak dan dikonklusikan ada beda rerata nilai sebelum dan sesudah tes. Artinya model STAD berpengaruh terhadap nilai siswa pada pembelajaran tematik. Uji koefisien determinasi pre-test dan post-test dengan uji statistik sebesar 0,598, sehingga uji statistiknya 0,598 x 100% = 59,8%. Hasil kajian memaparkan model belajar STAD memberikan dampak sebesar 59,8% terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik dan hal tersebut bermakna model STAD terbukti mempengaruhi kinerja siswa pada pembelajaran tematik khususnya materi panas dan perpindahannya pada siswa kelas V sekolah dasar.

STAD efektif untuk pembelajaran IPA karena membantu siswa dan menghasilkan eberhasilan yang lebih besar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Adlini, 2023). Model belajar STAD saat belajar di kelas membuat siswa bekerja dalam kelompok yang mendorong kolaborasi aktif dan dapat saling membantu dalam memahami materi dan memberikan dukungan satu sama lain, yang dapat merangsang proses pembelajaran serta memotivasi untuk memahami materi yang diberika juga agar tumbuh pemahaman belajar untuk berguna, bermakna serta menyenangkan (Wulandari, 2022). Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, siswa dapat saling menjelaskan konsep dan materi yang diajarkan. Ini memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka harus merumuskan konsep dan menjelaskannya kepada teman-teman mereka. Dalam konteks materi panas dan perubahannya,

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3190

siswa dapat secara aktif terlibat dalam percobaan untuk mengamati perubahan suhu, perubahan fase, dan konsep-konsep terkait lainnya. Ini memberi mereka pengalaman langsung yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, model STAD dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya pembelajaran materi panas dan perubahannya dalam pembelajaran IPA dengan memungkinkan siswa untuk bekerja sama, mendalami pemahaman, dan mengaktifkan konsep-konsep yang terkait dengan topik ini sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal itu memaparkan model belajar STAD memiliki pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar siswa daripada model belajar konvesional.

Kesimpulan

Selaras hasil kajian yang telah dipaparkan dikonklusikan model belajar STAD memberikan dampak terhadap hasil belajar tematik siswa khususnya pada materi pembelajaran "Materi Panas dan perpindahannya di kelas V SD. Hal itu tampak dari rerata yang berasal dari uji t_{total} dan *pretest* serta *posttest* didapat koefisien t_{hitung} 12.450 > t_{tabel} 2.534, hal itu bermakna Ho ditolak dan Ha diterima.

Referensi

Adlini, M. N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SMP PAB 10 MEDAN ESTATE. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(3), 610–620.

Fathurrohman, M. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. AR- RUZZ MEDIA.

Hajar, F. I. (2019). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Diva. Press.

Hermawan, A. H. (2019). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.

Idayani, N. P. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, *2*(1), 30. https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13728

Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, *14*(2), 111–120. https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8060

Riwu, M. V., Taga, G., & Dhiki, Y. Y. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Media Kartu Soal Pada Materi Spldv Kelas Viii Smp. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 81–90. https://doi.org/10.37478/jupika.v3i2.673

Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 5877–5889.

Sriwahyuni. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pengertian Dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Di Sdn 2 Ngembak Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semest. *Integralistik*, *29*(2), 152–158. https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.17946

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana Atep, S. W. paed. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 17–23. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754